

21 May 2026

Ikhtisar

Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan BI Rate sebesar 50 bps menjadi 5,25% pada Mei 2026 untuk menstabilkan rupiah di tengah ketidakpastian global dan tekanan berkelanjutan terhadap nilai tukar. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) rebound seiring investor mencermati pidato ekonomi Presiden Prabowo, yang mencerminkan sensitivitas pasar terhadap arah kebijakan pemerintah. Pemerintah menargetkan rupiah bergerak di kisaran Rp16.800 hingga Rp17.500 per dolar AS pada 2027, didukung langkah-langkah seperti pembelian obligasi oleh Kementerian Keuangan sebesar Rp2,22 triliun. Pengetatan tata kelola ekspor komoditas utama, termasuk batu bara, CPO, dan ferroalloy melalui BUMN, bertujuan menekan kebocoran devisa dan menjaga cadangan valuta asing. Proyek infrastruktur menghadapi tekanan biaya akibat pelemahan rupiah, khususnya yang bergantung pada material impor, sehingga berpotensi memengaruhi jadwal proyek. Arus masuk modal asing dan pembelian obligasi secara proaktif oleh Bank Indonesia turut mendukung likuiditas dan meningkatkan kepercayaan investor. Proyek strategis dan sektor komoditas tetap menjadi perhatian utama sebagai indikator kesehatan ekonomi secara keseluruhan. Secara umum, pasar domestik menunjukkan ketahanan, namun masih sensitif terhadap volatilitas nilai tukar dan perubahan regulasi.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis & Keuangan

BI 7-Hari Repo Rate: Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan BI Rate sebesar 50 bps menjadi 5,25% pada rapat Mei 2026, lebih tinggi dari ekspektasi pasar sebesar 25 bps. Langkah ini mencerminkan fokus bank sentral dalam menstabilkan rupiah di tengah ketidakpastian global dan tekanan berlanjut pada mata uang, yang telah melemah sekitar 2,2% sejak akhir April.

IHSG Rebound Saat Investor Pantau Pidato Ekonomi Prabowo: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) rebound pada perdagangan Rabu pagi. Investor memantau pidato ekonomi Presiden Prabowo di sidang paripurna DPR.

Prabowo Targetkan Rupiah di Level 16.800-17.500 per Dolar AS pada 2027: Pemerintah menargetkan nilai tukar rupiah berada di kisaran Rp16.800 hingga Rp17.500 per dolar AS pada 2027.

Prabowo menyampaikan target tersebut saat mempresentasikan KEM-PPKF 2027 di DPR

Kementerian Keuangan Beli Obligasi Rp2,22 Triliun untuk Dukung Rupiah: Kementerian Keuangan membeli obligasi pemerintah senilai Rp2,22 triliun di pasar sekunder. Langkah ini bertujuan menstabilkan harga obligasi dan mengurangi tekanan terhadap rupiah.

Purbaya Optimistis Rupiah Menguat di Tengah Arus Modal Asing: Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa optimistis rupiah dapat menguat dalam waktu dekat. Keyakinan tersebut muncul seiring mulai masuknya kembali modal asing ke pasar obligasi Indonesia.

Rupiah Melemah Tekan Proyek Strategis: Pelemahan rupiah meningkatkan biaya proyek infrastruktur di Indonesia. Kontraktor memperingatkan proyek yang bergantung pada bahan dan peralatan impor berpotensi mengalami keterlambatan atau gangguan.

Indonesia Wajibkan Ekspor Batu Bara dan CPO Melalui BUMN: Presiden Prabowo memperketat pengawasan ekspor komoditas utama seperti CPO, batu bara, dan ferroalloy. Dalam aturan baru, ekspor harus dilakukan melalui BUMN yang ditunjuk sebagai eksportir tunggal.

Pemerintah Bidik Pertumbuhan Ekonomi 6,5% pada 2027: Pemerintah memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2027 berada di kisaran 5,8% hingga 6,5%. Prabowo mengatakan target ini menjaga Indonesia tetap berada di jalur menuju pertumbuhan 8% pada 2029.

CEO Danantara Indonesia Laporkan Imbal Hasil 11% pada Saham BUMN: CEO Danantara Indonesia Rosan Roeslani mengatakan saham BUMN di BEI mencatatkan imbal hasil sebesar 11%. Ia menilai saham-saham tersebut tetap menarik untuk investasi jangka panjang.

BI Borong SBN Rp29,03 Triliun dalam Sebulan, Aliran Modal Asing Capai US\$5,5 Miliar: Bank Indonesia membeli SBN senilai Rp29,03 triliun dalam satu bulan terakhir. Langkah ini bertujuan menstabilkan rupiah dan mendukung masuknya modal asing ke Indonesia.

21 May 2026

Soroti Underinvoicing Ekspor RI, Prabowo Bakal Benahi Bea Cukai: Prabowo mengatakan: dugaan praktik underinvoicing ekspor sejak 1991 hingga 2024 menyebabkan kerugian besar bagi negara. Pemerintah berencana membenahi Direktorat Jenderal Bea dan Cukai untuk mencegah penyelundupan ekspor dan impor.

IHSG dan Bursa Asia Melemah Akibat Ancaman Trump terhadap Iran: IHSG dan bursa saham Asia melemah akibat meningkatnya ketegangan di Timur Tengah. Sentimen negatif muncul setelah Donald Trump mengancam akan melanjutkan serangan terhadap Iran.

Prabowo Perketat Ekspor SDA, Targetkan Hemat US\$150 Miliar per Tahun: Prabowo mengatakan Indonesia berpotensi kehilangan hingga US\$150 miliar per tahun akibat kebocoran devisa dan manipulasi ekspor. Pemerintah kini memperketat aturan ekspor SDA dengan menunjuk BUMN sebagai eksportir tunggal.

Politik & Isu Nasional

Prabowo Minta Masyarakat Tak Mengagungkan Negara Eksploitatif: Prabowo meminta masyarakat Indonesia tidak terlalu mengagungkan negara yang makmur karena mengeksploitasi bangsa lain. Ia mengaitkan hal tersebut dengan warisan kolonialisme dalam pidatonya di DPR.

Prabowo Pangkas Anggaran MBG Rp67 Triliun: Pemerintah akan memangkas anggaran program makan bergizi gratis sebesar Rp67 triliun dalam APBN 2026. Dengan demikian, proyeksi belanja MBG turun dari Rp335 triliun menjadi Rp268 triliun.

Menteri RI Bertemu Dubes dan Perusahaan China Setelah Surat Keluhan: Sejumlah menteri Indonesia bertemu perusahaan China yang beroperasi di Indonesia setelah adanya surat keluhan kepada presiden. Pertemuan dilakukan menyusul kekhawatiran pelaku industri China terhadap kondisi bisnis di Indonesia.

Amnesty Sebut Disinformasi Dipakai untuk Membungkam Kritik Pemerintah: Amnesty International menyebut kampanye disinformasi terkoordinasi telah menargetkan para pengkritik pemerintah di Indonesia. Laporan tersebut memperingatkan bahwa praktik ini mengintimidasi aktivis, jurnalis, dan masyarakat luas.

Digital Ekonomi, Media & Telko

Laba Fintech Lending Turun 21,68% per Maret 2026: OJK mencatat laba industri fintech P2P lending turun 21,68% secara tahunan menjadi Rp680 miliar per Maret 2026. Penurunan ini mencerminkan melemahnya profitabilitas industri pinjaman online di Indonesia.

Isu Regional

Antara Kehilangan dan Harapan: Perempuan Adat di Balik Konflik Lahan Puluhan Tahun di Sumatra Utara: Lahan kopi milik Nurinda Napitu yang terbengkalai di Sihaporas mencerminkan dampak konflik lahan berkepanjangan di Sumatra Utara. Lahan yang dulu produktif kini dipenuhi semak belukar dan menjadi simbol hilangnya harapan keluarga mereka.

Riau Siap Evakuasi Warga dari Wilayah Banjir Setelah Melawan Karhutla: Badan penanggulangan bencana di Riau kini beralih fokus dari penanganan kebakaran hutan ke banjir. Setelah perubahan cuaca ekstrem, tim BPBD menyiapkan perahu untuk mengevakuasi warga yang terjebak banjir.

21 May 2026

Outlook

Ke depan, proyeksi pertumbuhan PDB Indonesia sebesar 5,8–6,5% pada 2027 menunjukkan arah makroekonomi yang relatif stabil meskipun ketidakpastian global masih berlanjut. Fokus pemerintah pada kehati-hatian fiskal dan pengendalian ekspor dapat menciptakan peluang investasi yang lebih selektif, khususnya pada sektor yang terkait dengan ekspor komoditas berbasis BUMN. Volatilitas rupiah akan tetap menjadi faktor utama yang memengaruhi margin korporasi dan biaya proyek infrastruktur. Arus modal asing yang berlanjut serta intervensi pasar oleh Bank Indonesia diperkirakan akan mendukung likuiditas dan menjaga stabilitas pasar. Investor perlu mencermati implementasi reformasi ekspor, belanja infrastruktur, dan perkembangan regulasi karena berpotensi memengaruhi pergerakan pasar. Sektor strategis seperti komoditas, keuangan, dan infrastruktur diperkirakan menawarkan peluang sekaligus risiko di bawah kerangka kebijakan baru. Sentimen pasar kemungkinan akan sangat dipengaruhi oleh data makroekonomi, target pemerintah, dan perkembangan geopolitik dalam beberapa bulan mendatang. Secara keseluruhan, prospek ekonomi menunjukkan optimisme yang hati-hati, dengan perlunya pemantauan aktif terhadap risiko nilai tukar, kebijakan, dan pelaksanaan proyek.

Pergerakan Pasar

Pada 20 Mei 2026, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 0,82% ke level 6.318,5, tertekan oleh pelemahan saham komoditas dan siklikal di tengah arus dana asing yang mixed. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga melemah 1,22% ke 225,3, mencerminkan pelemahan yang cukup luas di pasar. Investor asing mencatatkan net sell sebesar Rp130,8 miliar di pasar reguler, sementara net buy sebesar Rp380,0 miliar di pasar negosiasi menunjukkan adanya akumulasi selektif pada saham tertentu.

Secara regional, mayoritas pasar Asia ditutup melemah, dengan Kospi turun 0,9%, Hang Seng turun 0,6%, Shanghai melemah 0,2%, dan Nikkei turun 1,2%, sementara STI terkoreksi 0,5%. Dari sisi komoditas, harga minyak Brent turun 2,0% ke USD109/barel, sedangkan emas naik 0,2% ke USD4.490/ons, mencerminkan meningkatnya permintaan aset safe haven secara moderat. Rupiah menguat 0,6% ke Rp17.605/USD.

Secara sektoral, sektor keuangan (IDXFN) memimpin penguatan, sementara sektor basic materials (IDXBASIC) menjadi yang paling tertekan. Pada level saham, penguatan dipimpin oleh MORA (+19,7%), SMMA (+8,5%), dan BMRI (+2,4%), disusul APIC (+24,8%) dan BBKA (+0,4%). Di sisi lain, saham yang menjadi laggards antara lain BRPT (-10,2%), TPIA (-14,7%), BREN (-7,6%), DCII (-3,8%), dan AMMN (-6,3%).

Arus dana asing tercatat masuk ke BMRI (+2,4%), TINS (+3,0%), dan BUMI (-7,0%), mencerminkan minat selektif pada sektor perbankan dan pertambangan. Sementara itu, foreign outflows terjadi pada BBKA (+0,4%), BBRI (flat), TPIA (-14,7%), AMMN (-6,3%), dan DSSA (-5,3%), yang mengindikasikan aksi profit taking pada saham perbankan dan komoditas. Aktivitas perdagangan didominasi oleh BUMI (-7,0%), BMRI (+2,4%), BBKA (+0,4%), BRPT (-10,2%), dan BBRI (flat).

Secara keseluruhan, IHSG ditutup melemah karena penurunan saham siklikal dan komoditas lebih besar dibandingkan penguatan selektif pada saham keuangan dan mid-cap. Pasar masih bergerak hati-hati, dengan volatilitas yang dipengaruhi oleh arus dana asing, pergerakan harga komoditas, dan perkembangan pasar regional.

21 May 2026

Fixed Income

Pada Rabu, 20 Mei 2026, pasar obligasi Indonesia ditutup melemah, dengan Indonesia Composite Bond Index (ICBI) turun 18 bps menjadi -1,17. Seri Fixed Rate (FR) menunjukkan kenaikan yield secara merata: FR0109 naik 4,3 bps ke 6,729%, FR0108 naik 3,5 bps ke 6,800%, FR0106 meningkat 4,0 bps ke 6,858%, dan FR0107 bertambah 2,2 bps ke 6,862%, mencerminkan tekanan kenaikan yield di seluruh tenor acuan. Pada segmen SBSN, yield bergerak mixed, dengan PBS030 naik 15,8 bps ke 6,700%, PBS040 naik 4,4 bps ke 6,633%, PBS034 meningkat 1,1 bps ke 6,819%, sementara PBS038 turun 5,1 bps ke 6,819%, menunjukkan adanya aliran dana yang selektif pada obligasi syariah. Rupiah menguat ke Rp17.654/USD (dari Rp17.706), sementara yield US Treasury 10-tahun berada di sekitar 4,639%, memberikan sentimen eksternal yang cukup suportif.

Kondisi likuiditas melemah, dengan volume transaksi SUN turun 8,72% menjadi Rp29,09 triliun (dibanding sebelumnya Rp31,87 triliun), sementara frekuensi transaksi meningkat 10,61% menjadi 4.096 transaksi dari 3.703, mengindikasikan partisipasi yang lebih aktif pada transaksi berukuran kecil. Pada segmen non-benchmark, FR0104, FR0103, dan FR0056 menjadi seri yang aktif diperdagangkan dengan yield masing-masing sebesar 6,801%, 6,912%, dan 6,113%. Sementara itu, transaksi obligasi korporasi tetap selektif, dengan SIBSDE02BCN2 diperdagangkan pada yield 7,108%, SMLPPI01ACN1 di 8,219%, dan SIBALI01BCN3 di 8,787%, mencerminkan masih adanya minat terhadap instrumen ber-yield tinggi di tengah pelemahan pasar secara umum.

US 10Y Treasury Yield

Yield US Treasury tenor 10-tahun turun tipis ke 4,64% pada Rabu setelah sempat mencapai level tertinggi 16 bulan di 4,7%, seiring investor mengevaluasi dampak inflasi akibat konflik Iran. Penutupan sebagian besar Selat Hormuz membuat harga minyak tetap sekitar 50% di atas level sebelum perang, sehingga meningkatkan kekhawatiran terhadap tekanan inflasi berkepanjangan. Kenaikan biaya energi diperkirakan terus mendorong inflasi konsumen dan dapat membuat bank sentral mempertahankan kebijakan moneter ketat atau kembali menaikkan suku bunga. Federal Reserve masih diperkirakan menahan suku bunga hingga akhir tahun, meskipun probabilitas kenaikan suku bunga pada Desember berada di sekitar 50%. Investor kini menantikan risalah terbaru FOMC untuk melihat pandangan The Fed terkait inflasi dan arah suku bunga.

Outlook

Kenaikan yield FR secara luas dan pergerakan mixed pada yield SBSN menunjukkan tekanan naik yang masih berlanjut pada kurva obligasi, meskipun terdapat permintaan selektif di beberapa segmen. Penguatan rupiah yang terbatas serta yield UST yang masih tinggi memberikan sedikit dukungan, namun tekanan terhadap harga obligasi tetap terasa. Meski volume transaksi menurun, kenaikan frekuensi perdagangan mengindikasikan aktivitas transaksi yang tetap aktif dalam ukuran lebih kecil. Dalam jangka pendek, pasar diperkirakan masih berada dalam tekanan, dengan investor cenderung fokus pada seri FR benchmark yang likuid dan instrumen high-carry secara selektif. Arah pergerakan pasar selanjutnya akan sangat bergantung pada perkembangan yield global dan stabilitas nilai tukar.

Strategy

Berdasarkan grafik RRG, tenor pendek hingga menengah (1–5 tahun) masih berada kuat di kuadran leading, menunjukkan kinerja relatif yang solid terhadap benchmark 10-tahun (GIDN10YR). Tenor seperti GIDN1YR dan GIDN2YR terus menunjukkan momentum paling kuat dengan mempertahankan posisi di area kanan atas grafik, menandakan outperformance yang berlanjut. Sementara itu, tenor intermediate seperti GIDN3YR hingga GIDN6YR juga masih berada di kuadran leading, meskipun beberapa mulai bergerak mendatar dan sedikit melemah, mengindikasikan momentum mulai moderat. Tenor panjang (≥ 10 tahun), termasuk GIDN12YR dan GIDN16YR, masih terkonsentrasi di kuadran lagging, mencerminkan relative strength yang lebih lemah dan sinyal pemulihan yang masih terbatas. Secara keseluruhan, grafik masih mengindikasikan preferensi pada tenor front-end dan belly, sementara tenor panjang tetap berada di bawah tekanan meskipun terdapat sedikit stabilisasi momentum.

Berdasarkan dinamika pasar tersebut, kami merekomendasikan hal berikut:

INDOGB: FR90, FR64, FR59, FR47, FR42

INDOIS: PBS020, PBS018, PBS003

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 May 2026

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025A	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.11	5.3
Inflation (% YoY)	1.57	2.92	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-0.1	-1.90
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.92	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	4.75
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07	6.40-6.80
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470	16,900

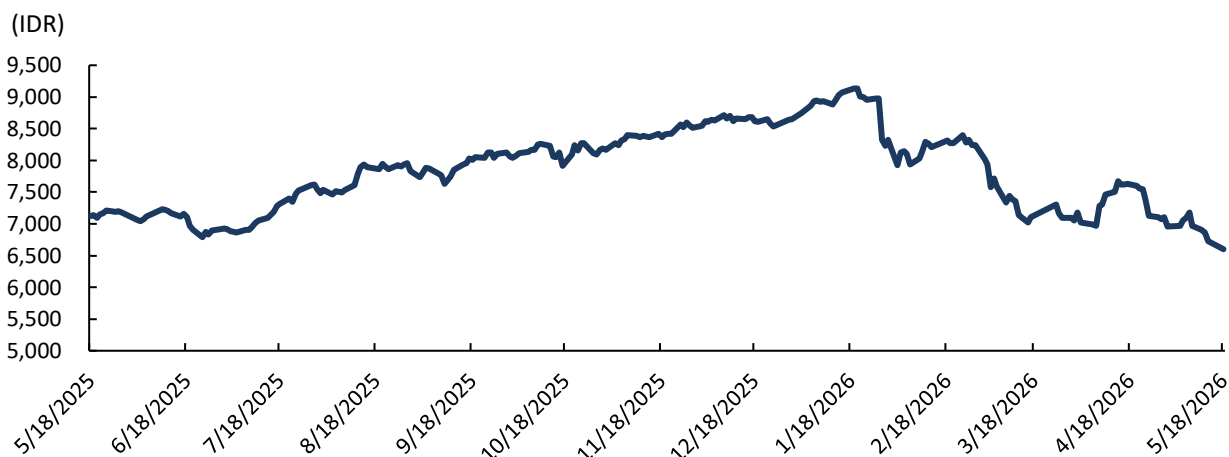
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.7	AUD / IDR	12,522
CNY / USD	6.8	CNY / IDR	2,586
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	20,616
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	23,559
HKD / USD	7.8	HKD / IDR	2,247
JPY / USD	159	JPY / IDR	110
MYR / USD	3.9	MYR / IDR	4,432
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	10,276
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,689
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	13,739
		USD / IDR	17,598

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 May 2026

Foreign Flow: IDR 130.8 Billion **Outflow** in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBCA	3.3	5975	0.4	2.1	-26.0	-375
BBRI	2.1	3,040	0.0	1.7	-16.9	-221
TPIA	0.9	2,660	-14.7	-49.8	-62.0	-140
AMMN	1.1	2970	-6.3	-41.8	-53.8	-123
DSSA	0.8	710	-5.3	-56.0	-82.4	-113
ASII	0.6	5,975	0.4	0.0	-10.8	-100
TLKM	2.1	3,100	0.6	10.3	-10.9	-94
ANTM	1.0	3100	1.3	-17.1	-1.6	-78
BREN	0.4	2,790	-7.6	-37.4	-71.2	-70
INDF	0.1	6,600	-0.8	-2.2	-2.6	-34

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
MORA	19.7	21.2	340	BRPT	-10.2	-11.0	161
SMMA	8.5	9.9	116	TPIA	-14.7	-9.6	230
BMRI	2.4	7.9	395	BREN	-7.6	-8.5	373
APIC	24.8	5.3	19	DCII	-3.8	-7.5	453
BBCA	0.4	2.4	737	AMMN	-6.3	-6.1	215
TLKM	0.6	2.1	307	BUMI	-7.0	-4.5	64
PTBA	6.4	1.4	32	BYAN	-2.2	-4.0	373
JPFA	5.2	1.4	31	MDKA	-6.0	-4.0	58
SRAJ	2.2	1.4	173	DSSA	-5.3	-3.5	137
CPIN	2.7	1.4	68	EMAS	-4.2	-3.1	101

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	4.3T	19.2	-370.6B	2.2T	2.0T	2.6T	1.7T
IDXINFRA	1.5T	6.7	-167.5B	796.8B	778.0B	964.4B	610.4B
IDXINDUST	688.4B	3.0	-85.1B	248.3B	440.1B	333.4B	355.0B
IDXNONCYC	1.0T	4.4	-35.9B	418.9B	670.4B	454.8B	634.4B
IDXHEALTH	155.7B	0.6	-26.0B	57.5B	98.2B	83.6B	72.1B
COMPOSITE	22.3T	100.0		9.2T	13.0T	8.9T	13.3T
IDXBASIC	6.2T	27.8	13.8B	2.1T	4.0T	2.1T	4.0T
IDXTECHNO	210.3B	0.9	16.7B	58.2B	152.0B	41.4B	168.8B
IDXTRANS	202.2B	0.9	17.7B	26.6B	175.6B	8.9B	193.3B
IDXPROPERT	392.9B	1.7	19.3B	198.1B	194.7B	178.7B	214.1B
IDXCYCLIC	1.1T	4.9	251.8B	536.0B	577.8B	284.2B	829.6B
IDXENERGY	6.3T	28.2	614.9B	2.4T	3.8T	1.8T	4.4T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 May 2026

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR37	5/18/2006	9/15/2026	0.33	12.0%	101.98	5.5%	6.0%	101.90	(53.07)	Expensive	0.31
2	FR56	9/23/2010	9/15/2026	0.33	8.4%	100.69	6.1%	6.0%	100.74	2.09	Cheap	0.32
3	FR90	7/8/2021	4/15/2027	0.91	5.1%	98.82	6.5%	6.1%	99.14	37.75	Cheap	0.89
4	FR59	9/15/2011	5/15/2027	0.99	7.0%	100.40	6.6%	6.1%	100.83	45.17	Cheap	0.96
5	FR42	1/25/2007	7/15/2027	1.16	10.3%	104.05	6.5%	6.1%	104.52	37.97	Cheap	1.10
6	FR94	3/4/2022	1/15/2028	1.66	5.6%	99.39	6.0%	6.2%	99.06	(21.64)	Expensive	1.59
7	FR47	8/30/2007	2/15/2028	1.75	10.0%	105.51	6.6%	6.2%	106.17	36.29	Cheap	1.62
8	FR64	8/13/2012	5/15/2028	1.99	6.1%	99.10	6.6%	6.2%	99.78	37.63	Cheap	1.89
9	FR95	8/19/2022	8/15/2028	2.24	6.4%	99.65	6.5%	6.3%	100.22	27.06	Cheap	2.10
10	FR99	1/27/2023	1/15/2029	2.66	6.4%	99.62	6.6%	6.3%	100.20	23.79	Cheap	2.45
11	FR71	9/12/2013	3/15/2029	2.82	9.0%	105.96	6.6%	6.3%	106.80	30.42	Cheap	2.50
12	101	11/2/2023	4/15/2029	2.91	6.9%	100.77	6.6%	6.3%	101.40	23.43	Cheap	2.64
13	FR78	9/27/2018	5/15/2029	2.99	8.3%	104.27	6.6%	6.3%	105.11	29.87	Cheap	2.69
14	104	8/22/2024	7/15/2030	4.16	6.5%	98.90	6.8%	6.5%	100.17	35.30	Cheap	3.65
15	FR52	8/20/2009	8/15/2030	4.24	10.5%	114.43	6.5%	6.5%	114.79	8.00	Cheap	3.53
16	FR82	8/1/2019	9/15/2030	4.33	7.0%	101.11	6.7%	6.5%	101.99	23.06	Cheap	3.72
17	FR87	8/13/2020	2/15/2031	4.75	6.5%	98.70	6.8%	6.5%	100.01	32.47	Cheap	4.11
18	109	8/14/2025	3/15/2031	4.82	5.9%	96.53	6.7%	6.5%	97.44	22.50	Cheap	4.18
19	FR85	5/4/2020	4/15/2031	4.91	7.8%	104.38	6.7%	6.5%	105.14	17.56	Cheap	4.12
20	FR73	8/6/2015	5/15/2031	4.99	8.8%	108.65	6.7%	6.5%	109.40	16.45	Cheap	4.14
21	FR54	7/22/2010	7/15/2031	5.16	9.5%	111.81	6.7%	6.5%	112.85	21.82	Cheap	4.17
22	FR91	7/8/2021	4/15/2032	5.91	6.4%	97.65	6.9%	6.6%	99.04	29.12	Cheap	4.92
23	FR58	7/21/2011	6/15/2032	6.08	8.3%	107.02	6.8%	6.6%	108.25	23.41	Cheap	4.82
24	FR74	11/10/2016	8/15/2032	6.25	7.5%	103.40	6.8%	6.6%	104.59	22.67	Cheap	5.06
25	FR96	8/19/2022	2/15/2033	6.75	7.0%	100.64	6.9%	6.6%	102.05	25.81	Cheap	5.43
26	FR65	8/30/2012	5/15/2033	6.99	6.6%	99.13	6.8%	6.6%	99.97	15.38	Cheap	5.64
27	100	8/24/2023	2/15/2034	7.75	6.6%	98.47	6.9%	6.7%	99.77	21.71	Cheap	6.10
28	FR68	8/1/2013	3/15/2034	7.83	8.4%	108.81	6.9%	6.7%	110.29	22.93	Cheap	5.83
29	FR80	7/4/2019	6/15/2035	9.08	7.5%	104.03	6.9%	6.7%	105.29	18.15	Cheap	6.63
30	103	8/8/2024	7/15/2035	9.16	6.8%	98.91	6.9%	6.7%	100.24	19.65	Cheap	6.85
31	108	7/31/2025	4/15/2036	9.92	6.5%	97.84	6.8%	6.7%	98.30	6.47	Cheap	7.30
32	FR72	7/9/2015	5/15/2036	10.00	8.3%	109.53	6.9%	6.7%	110.86	17.23	Cheap	7.05
33	FR88	1/7/2021	6/15/2036	10.08	6.3%	96.24	6.8%	6.7%	96.44	2.76	Cheap	7.41
34	FR45	5/24/2007	5/15/2037	11.00	9.8%	121.72	6.9%	6.8%	122.89	13.05	Cheap	7.27
35	FR93	1/6/2022	7/15/2037	11.16	6.4%	96.92	6.8%	6.8%	96.94	0.19	Cheap	7.96
36	FR75	8/10/2017	5/15/2038	12.00	7.5%	105.15	6.9%	6.8%	105.78	7.48	Cheap	8.11
37	FR98	9/15/2022	6/15/2038	12.08	7.1%	102.10	6.9%	6.8%	102.73	7.63	Cheap	8.14
38	FR50	1/24/2008	7/15/2038	12.16	10.5%	130.11	6.8%	6.8%	130.37	2.23	Cheap	7.61
39	FR79	1/7/2019	4/15/2039	12.92	8.4%	112.48	6.9%	6.8%	113.35	9.18	Cheap	8.26
40	FR83	11/7/2019	4/15/2040	13.92	7.5%	105.51	6.9%	6.8%	106.03	5.46	Cheap	8.84
41	106	1/9/2025	8/15/2040	14.25	7.1%	102.38	6.9%	6.8%	102.69	3.12	Cheap	9.12
42	FR57	4/21/2011	5/15/2041	15.00	9.5%	125.08	6.8%	6.8%	124.73	(3.38)	Expensive	8.87
43	FR62	2/9/2012	4/15/2042	15.92	6.4%	95.17	6.9%	6.8%	95.44	2.93	Cheap	9.89
44	FR92	7/8/2021	6/15/2042	16.08	7.1%	102.75	6.8%	6.9%	102.64	(1.18)	Expensive	9.67
45	FR97	8/19/2022	6/15/2043	17.08	7.1%	102.98	6.8%	6.9%	102.62	(3.66)	Expensive	9.99
46	FR67	7/18/2013	2/15/2044	17.76	8.8%	118.69	6.9%	6.9%	119.13	3.51	Cheap	9.86
47	107	1/9/2025	8/15/2045	19.25	7.1%	102.76	6.9%	6.9%	102.57	(1.93)	Expensive	10.73
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	22.01	7.4%	105.57	6.9%	6.9%	105.32	(2.33)	Expensive	11.32
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	25.26	6.9%	99.20	6.9%	6.9%	99.46	2.06	Cheap	12.09
50	102	1/5/2024	7/15/2054	28.18	6.9%	99.48	6.9%	6.9%	99.28	(1.70)	Expensive	12.51

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 May 2026

INDOIS Bonds Valuation

No	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	0.15	4.9%	99.82	6.0%	4.4%	100.08	162.50	Cheap	0.15
2	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	0.49	8.5%	102.95	2.3%	4.6%	101.86	(232.25)	Expensive	0.48
3	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	0.66	6.0%	99.93	6.1%	4.7%	100.81	136.30	Cheap	0.64
4	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	1.41	9.0%	105.01	5.2%	5.2%	105.11	4.65	Cheap	1.33
5	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	1.99	7.6%	103.02	6.0%	5.5%	104.03	52.29	Cheap	1.86
6	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	2.16	5.9%	98.84	6.5%	5.5%	100.69	92.70	Cheap	2.03
7	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	3.33	6.6%	100.90	6.3%	5.9%	102.13	40.49	Cheap	2.97
8	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	3.99	8.1%	107.78	5.9%	6.1%	107.19	(16.57)	Expensive	3.47
9	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	5.49	8.9%	112.57	6.1%	6.3%	111.74	(17.42)	Expensive	4.47
10	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	5.99	8.4%	110.90	6.2%	6.4%	109.86	(20.25)	Expensive	4.84
11	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	6.99	8.4%	110.68	6.5%	6.5%	110.65	(0.83)	Expensive	5.45
12	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	7.82	6.4%	100.60	6.3%	6.5%	99.16	(23.82)	Expensive	6.15
13	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	7.91	8.6%	112.78	6.5%	6.5%	112.86	0.88	Cheap	5.91
14	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	10.10	6.5%	98.89	6.7%	6.6%	99.28	5.38	Cheap	7.38
15	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	10.75	6.1%	95.89	6.6%	6.6%	96.00	1.39	Cheap	7.88
16	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	13.08	6.5%	100.12	6.5%	6.7%	98.55	(18.16)	Expensive	8.80
17	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	14.33	9.0%	121.07	6.7%	6.7%	121.17	0.61	Cheap	8.65
18	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	15.16	6.6%	100.41	6.6%	6.7%	99.39	(10.87)	Expensive	9.63
19	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	15.83	6.8%	100.46	6.7%	6.7%	100.53	0.64	Cheap	9.74
20	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	16.92	6.8%	101.86	6.6%	6.7%	100.48	(13.70)	Expensive	10.21
21	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	20.42	7.8%	110.81	6.8%	6.7%	111.36	4.50	Cheap	10.83
22	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	21.08	6.8%	100.83	6.7%	6.7%	100.32	(4.60)	Expensive	11.29
23	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	21.17	8.0%	113.31	6.8%	6.7%	114.32	8.06	Cheap	10.92
24	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	23.59	6.9%	101.48	6.7%	6.7%	101.71	1.85	Cheap	11.77

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 May 2026

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Banking, Strategy, Plantations, Renewables	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Kenzie Keane	Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail, Property	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Yehezkiel Neville	Research Associate; Macroeconomic, Coal, Mining	yehezkiel.neville@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Equity

Joseph Soegandhi	Director of Equity Sales	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
------------------	--------------------------	-------------------------------	-----------------

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

21 May 2026

Disclaimer:

The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject of the topics, securities and/or issuers, and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations, ratings, target prices, or views in this research. The analyst(s) is/are principally responsible for the preparation of this research and has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations and/or opinions herein.

This document is provided strictly for information purposes only and is intended solely for the use of the recipient(s) to whom it is delivered. It is not intended for distribution to, or use by, any other person and may not be reproduced, redistributed, published, forwarded, copied, or made available (in whole or in part) to any other party(ies), whether directly or indirectly, without the prior written consent of PT Samuel Sekuritas Indonesia.

This research does not constitute, and should not be construed as, an offer, invitation, recommendation, or solicitation to sell or buy any securities or other financial instruments, nor does it constitute investment advice, legal advice, accounting advice, or tax advice. Any opinions, estimates, forecasts, and projections herein are subject to change without notice and are based on assumptions that may not materialize. Past performance is not indicative of future results. Investments involve risks, including the possible loss(es) of principal(s). Any recommendation or view contained in this report may not be suitable for all investors; recipients should consider their own investment objectives, financial situation, risk tolerance, and specific needs, and should seek independent professional advice where appropriate.

Although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, and/or the analyst(s) make no representation or warranty, express or implied, as to the accuracy, completeness, timeliness, or reliability of such information, and no responsibility is accepted for any errors or omissions. Neither PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, nor the analyst(s) shall have any liability whatsoever (whether in contract, tort, negligence, or otherwise) for any direct, indirect, incidental, special, consequential, or punitive losses or damages arising from any use of, reliance on, or inability to use this document, even if advised of the possibility of such losses.

This document may contain forward-looking statements which are inherently uncertain and subject to risks and other factors that may cause actual outcomes to differ materially from those expressed or implied. PT Samuel Sekuritas Indonesia undertakes no obligation to update, revise, or keep current any information, opinion, estimates, forecasts, or forward-looking statements contained herein.

PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, directors, officers, representatives, and/or employees may from time to time have positions in, act as market maker or liquidity provider for, or perform investment banking and/or other services for the securities or issuers mentioned in this report, and may receive fees or other compensation in connection therewith, subject to applicable laws and internal policies. Additional information regarding conflicts of interest (if any) may be available upon request.

All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.